

Studi kelayakan pengembangan bumi perkemahan sebagai alternatif wisata di Kawasan Wisata Kalisuci, Kabupaten Gunungkidul

Feasibility study for camping ground development as an alternative tourist attraction (case study : Kalisuci Tourism Area, Gunungkidul Regency)

B A Prabawa¹, A Preambudi², F Annisak¹, N A Hidayanto¹, dan D W Tyas³

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Magister Pengelolaan dan Perencanaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author's email: bayuargadyanto@staff.uty.ac.id

Abstrak. Pasca Covid-19, kegiatan wisata di Indonesia mulai menggeliat pada tahun 2022, begitu pula pada kawasan wisata Kalisuci. Pengembangan alternatif atraksi dengan bentuk bumi perkemahan merupakan alternatif wisata untuk melengkapi atraksi cave tubing yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan serta melakukan penilaian kelayakan pengembangan bumi perkemahan di kawasan Wisata Kalisuci. Penelitian ini menggunakan teknik tabulasi nilai berdasarkan Permenpar RI Nomor 24 Tahun 2015 untuk menilai kelayakan kawasan wisata Kalisuci sebagai bumi perkemahan. Hasil studi menunjukkan aspek produk telah terpenuhi sebanyak 20 dari total 34 sub-unsur, aspek pelayanan telah memenuhi keseluruhan 13 sub-unsur, dan aspek pengelolaan telah terpenuhi 22 dari total 31 sub-unsur. Berdasarkan temuan tersebut, masih perlu upaya perbaikan kualitas untuk meningkatkan kelayakan usaha, di antaranya cut and fill lahan karena kemiringan lereng yang bervariasi, peningkatan jalur sirkulasi, pemasangan pagar pengaman kawasan, penyusunan layout tenda, serta penambahan fasilitas olahraga, dapur umum, perlengkapan berkemah, pemeriksaan kesehatan karyawan dan satuan pengamanan, ketersediaan IPAL, dan akses darurat. Kajian ini merupakan penilaian

awal pengembangan usaha bumi perkemahan sebagai acuan pengelola wisata untuk melakukan optimalisasi potensi wisata Kalisuci.

Kata Kunci: Bumi Perkemahan; Penilaian Kelayakan; Turisme

Abstract. After Covid-19, tourism activities in Indonesia has started to grow in 2022, so as the Kalisuci tourist area. The development of alternative attractions in the form of campsites is a tourist alternative to complement the existing cave tubing attractions. This research aimed to identify regional characteristics and assess the feasibility of developing a campground in the Kalisuci Tourism area. This research employed a value tabulation technique based on the Republic of Indonesia Minister of Tourism Regulation Number 24 of 2015 to assess the suitability of the Kalisuci tourist area as a campground. The results of the study showed that the product aspect has fulfilled 20 of the total 34 sub-elements, the service aspect has fulfilled all 13 sub-elements, and the management aspect has fulfilled 22 of the total 31 sub-elements. Based on these findings, quality improvement efforts are still needed to increase business feasibility, including cutting and filling land due to varying slope slopes, improving circulation routes, installing area safety fences, preparing tent layouts, as well as adding sports facilities, public kitchens, camping equipment, health checks for employees and security units, availability of IPAL, and emergency access. This study is an initial assessment of the development of the campground business as a reference for tourism managers to optimize Kalisuci's tourism potential.

Keywords: Feasibility Assessment; Camping Ground; Tourism

1. Pendahuluan

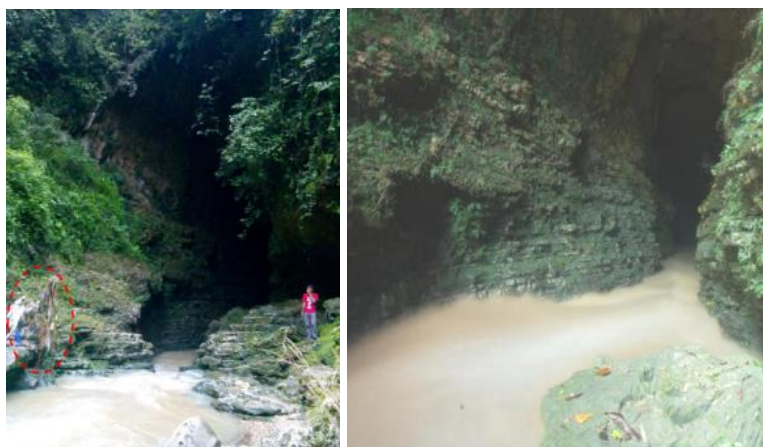
Salah satu wisata gua karst di Kawasan Gunungkidul adalah wisata *cave tubing* Kalisuci, yaitu dengan atraksi wisata penelusuran sungai dan gua bawah tanah menggunakan media ban (lihat Gambar 1). Gua Kalisuci memanfaatkan aliran sungai bawah tanah tipe aliran kondukt yang berasal dari sungai permukaan Sub DAS Jirak [1]. Jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara di *cave tubing* Kalisuci pada tahun 2017 dan 2018 berjumlah 14.866 orang dan 10.720 orang [2,3]. Kawasan Wisata Kalisuci dikelola oleh masyarakat setempat.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul menetapkan Kawasan Kalisuci sebagai kawasan lindung geologi berdasarkan keunikan proses geologi, serta termasuk dalam kawasan peruntukan wisata minat khusus yang dalam pengembangannya sebagai kawasan ekowisata [4]. Pengembangan kawasan ekowisata bertujuan melakukan konservasi terhadap lingkungan yang berkelanjutan, memuat tentang pendidikan, dan menyejahterakan masyarakat sekitar [5,6], sebagaimana pengelolaan *cave tubing* Kalisuci dilakukan. Kawasan Wisata Kalisuci dengan atraksi sungai bawah tanahnya memiliki permasalahan dimana kegiatan wisata *cave tubing* tidak dapat menerus sepanjang tahun karena banjir sering terjadi di sungai bawah tanah Kalisuci [7]. Kejadian banjir Sungai Jirak sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 menyebabkan sungai bawah tanah Kalisuci meluap sehingga tidak dapat digunakan untuk aktivitas wisata [1]. Penurunan wisatawan pada tahun 2018 [6] salah satunya disebabkan oleh

adanya kejadian badai siklon Cempaka yang mengakibatkan Sungai Jirak mengalami peningkatan debit dan muka air secara drastis dan masuk ke dalam sistem sungai bawah tanah Gua Kalisuci [8] sehingga aktivitas wisata di Kalisuci harus berhenti.



Gambar 1. Atraksi wisata *cave tubing* di Kawasan Wisata Kalisuci.



Gambar 2. Kondisi banjir yang terekam dari mulut Gua Kalisuci, sampah bekas banjir sebelumnya masih tampak di depan mulut gua (lingkaran merah pada gambar sebelah kiri).

Kegiatan wisata *cave tubing* di Kawasan Wisata Kalisuci yang tidak menerus juga diperparah adanya penutupan aktivitas wisata selama pandemi Covid-19 beberapa waktu yang lalu. Kondisi telah dibukanya wisata pada tahun 2022 ini dirasa sebagai waktu yang tepat untuk meningkatkan kembali gairah kepariwisataan di Kawasan Wisata Kalisuci. Salah satu usulan yang muncul adalah dikembangkannya alternatif atraksi wisata lain dalam bentuk pengembangan bumi perkemahan menjadi alternatif ekowisata yang dapat dikembangkan di Kawasan Wisata Kalisuci untuk melengkapi atraksi *cave tubing* yang sudah ada.

Saat ini, berkemah di alam terbuka menjadi tren baru wisata alam terutama di kalangan anak muda. Tren ini semakin berkembang di waktu pandemi dimana wisatawan cenderung memilih atraksi wisata eksklusif yang berbasis petualangan seperti wisata alam, *tracking*, dan *staycation* dibandingkan dengan atraksi wisata yang ramai [9–11]. Berkemah dapat didefinisikan sebagai bermalam dalam tenda di alam terbuka sebagai pilihan akomodasi yang relatif murah untuk berwisata. Pengembangan bumi perkemahan dapat mendukung atraksi wisata Kalisuci maupun wisata lain di sekitarnya dengan menyediakan akomodasi bagi wisatawan. Bumi perkemahan menjadi akomodasi yang berkelanjutan dan fleksibel yang menonjolkan ruang terbuka hijau dan meminimalisir pembangunan bangunan permanen [12] sehingga selaras dengan penetapan kawasan wisata Kalisuci sebagai kawasan lindung dalam RTRW Kabupaten Gunungkidul. Saat ini, pengembangan bumi perkemahan di Kabupaten Gunungkidul masih rendah, dimana hampir seluruhnya dilakukan di kawasan pantai selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik lahan serta melakukan penilaian kelayakan pengembangan bumi perkemahan di Kawasan Wisata Kalisuci. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi *stakeholder* terkait konsep pengembangan wisata bumi perkemahan di Kawasan Wisata Kalisuci sebagai upaya pengoptimalan potensi kawasan. Harapannya, kegiatan wisata dapat berjalan optimal dan mampu menjadi kawasan wisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*), dengan tetap memperhatikan protokol keselamatan dan kesehatan.

2. Metode

Penelitian dilakukan di Kawasan Wisata Kalisuci, Dusun Jetis, Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer meliputi akuisisi foto udara kawasan kajian yang disertai dengan pengukuran Ground Control Point (GCP) [13,14], observasi, dan wawancara unsur-unsur yang digunakan dalam penilaian kelayakan usaha bumi perkemahan. Hasil foto udara dan observasi digunakan untuk memperoleh informasi guna lahan dan morfologi lahan. Sementara itu, metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan tinjauan literatur serta *review* berbagai dokumen yang dimiliki oleh pengelola Kawasan Wisata Kalisuci, seperti dokumen SOP pelaksanaan kegiatan, dokumen rencana usaha, dan dokumen program kerja organisasi pengelola. Data primer dan sekunder tersebut (lihat Tabel 1) digunakan untuk melakukan penilaian kelayakan usaha bumi perkemahan sesuai Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan [15].

Kelayakan usaha bumi perkemahan dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan. Aspek produk meliputi seberapa layak lokasi wisata difungsikan sebagai bumi perkemahan, antara lain meliputi luas dan morfologi lahan, kebersihan dan keamanan, serta ketersediaan fasilitas penunjang seperti parkir, sanitasi, dapur umum, ruang ibadah, dan lainnya. Aspek pelayanan meliputi standar operasional pelayanan wisatawan untuk berkemah termasuk penanganan keselamatan dan keamanan pengunjung, kemudahan informasi dan pengaduan, serta asuransi wisata. Aspek pengelolaan merujuk bagaimana

kesiapan sumber daya manusia termasuk organisasi dan manajemen pengelola wisata. Aspek ini menilai kejelasan struktur organisasi wisata beserta tugas, fungsi, dan pengembangannya, serta ketersediaan sarana-prasarana yang layak untuk pengelola. Secara lebih detail, aspek, unsur, dan sub unsur penilaian usaha bumi perkemahan diuraikan dan dinilai dalam bab pembahasan.

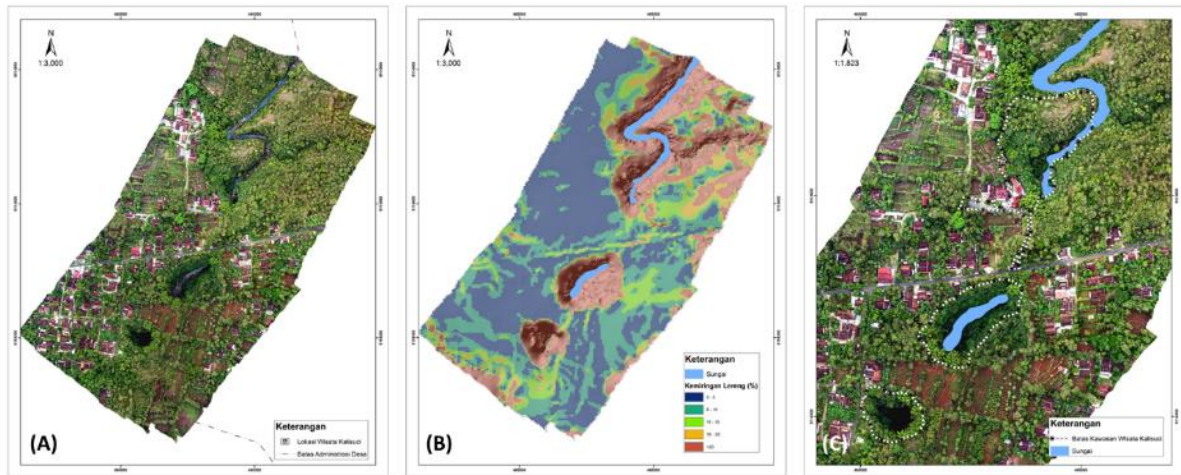
Tabel 1. Data penelitian.

Jenis Data	Data	Sumber Data
Data Sekunder	Pelaksanaan SOP kerja Pelaksanaan pelayanan Kelembagaan	Pengelola wisata Kalisuci
Data Primer	Penggunaan lahan Data morfologi Fasilitas pendukung Atraksi wisata	Foto udara dan observasi lapangan

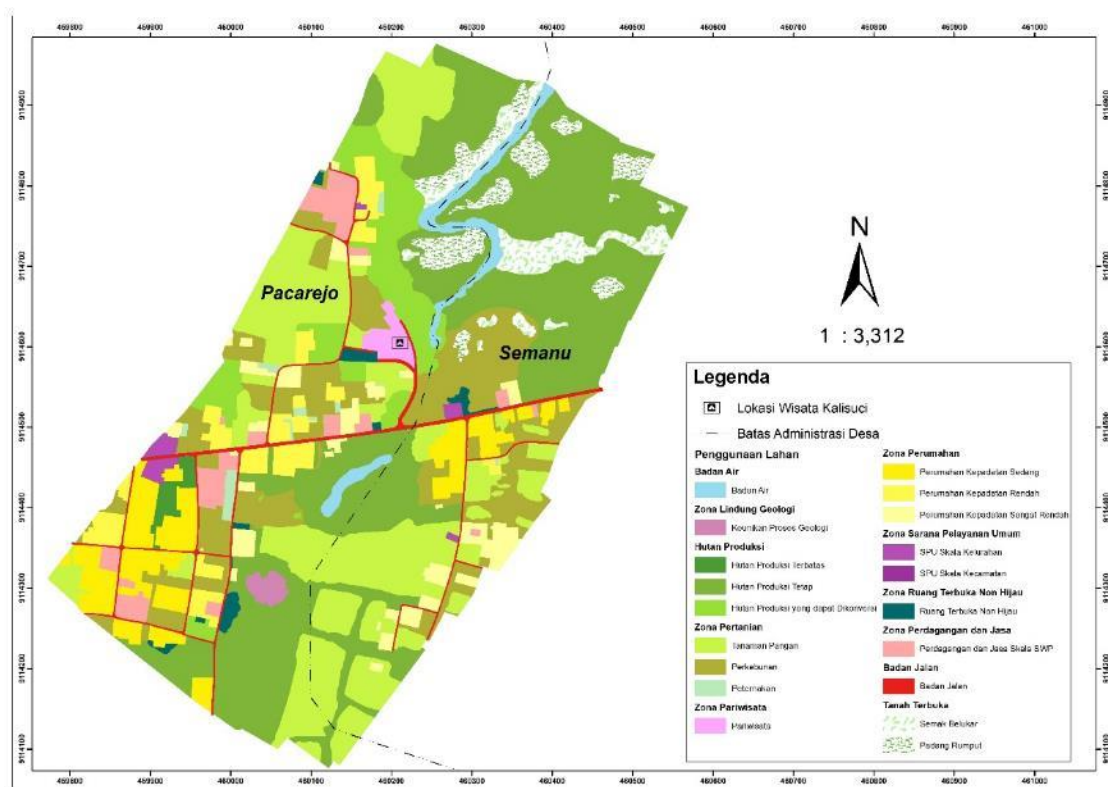
Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan kawasan wisata untuk pengembangan bumi perkemahan. Penilaian menggunakan teknik tabulasi nilai, dimana masing-masing unsur dan sub-unsur memiliki bobot yang sama dan dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu memenuhi, kurang memenuhi, dan tidak memenuhi. Penilaian kategori seluruh sub-unsur untuk masing-masing aspek variabel dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah dan persentase penilaian setiap variabel kelayakan usaha.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

Penilaian dilakukan terhadap aspek produk yang memiliki 34 sub unsur, dimana 20 atau 58,82% di antaranya dinilai memenuhi kriteria kelayakan bumi perkemahan. Sementara 10 sub unsur atau 29,41% kurang memenuhi, dan 4 sub-unsur atau 11,76% tidak memenuhi kriteria kelayakan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Penilaian aspek lahan didasarkan pada analisis hasil pengolahan foto udara (Gambar 3). Berdasarkan unsur lahannya, luas lahan Kawasan Wisata Kalisuci memenuhi kriteria dengan luasan lebih dari 2,5 ha, yaitu $\pm 2,8$ ha dan batasnya ditandai dengan patok batas kawasan. Sedangkan sub-unsur kemiringan lereng dinilai kurang memenuhi, karena kemiringan lereng yang bervariasi menyebabkan penyediaan lahan untuk *camping ground* harus melalui proses *cut and fill* untuk mendapatkan wilayah datar yang relatif luas. Penggunaan lahan di Kawasan Wisata Kalisuci terdiri atas zona pariwisata, kebun, dan hutan produksi yang dapat dikonversi. Lahan dengan fungsi kebun dan hutan produksi yang dapat dikonversi berpotensi untuk dikembangkan sebagai *camping ground* (Gambar 4).

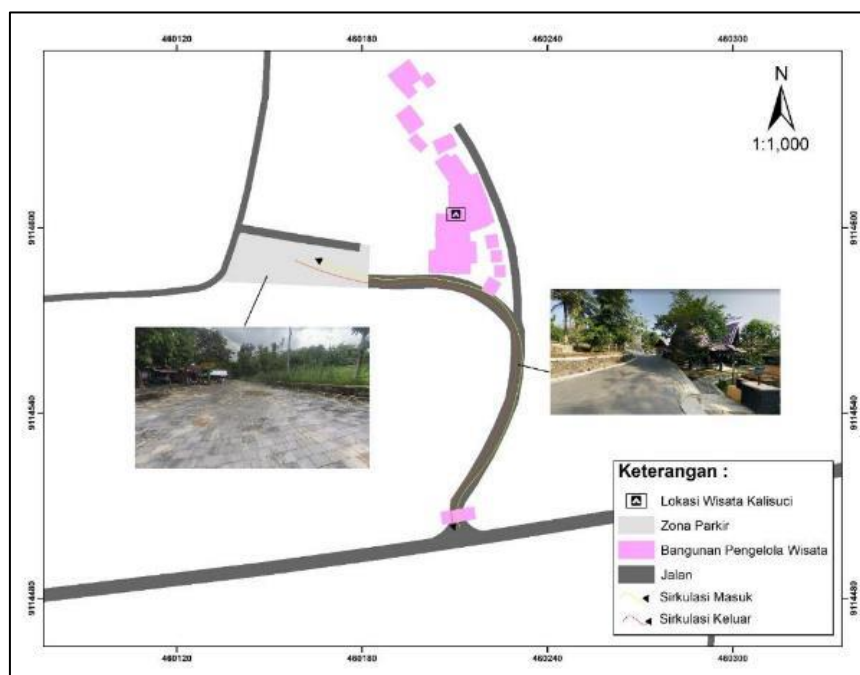


Gambar 3. Peta: (A) foto udara ortomosaik; (B) kemiringan lereng; dan (C) batas Kawasan Wisata Kalisuci dan sekitarnya.



Gambar 4. Peta penggunaan lahan Kawasan Wisata Kalisuci dan sekitarnya.

Kawasan ini memiliki satu pintu masuk dan keluar yang sama sehingga jalur sirkulasi kurang memenuhi. Perlu ditambahkan setidaknya satu jalur lagi agar sirkulasi pengunjung masuk dan keluar tidak bertabrakan. Gambaran sirkulasi keluar-masuk pengunjung di kawasan wisata Kalisuci ditunjukkan oleh Gambar 5.



Gambar 5. Gambaran sirkulasi keluar-masuk di Kawasan Wisata Kalisuci.

Unsur *camping ground* terdiri atas sub-unsur luas lahan camping ground, layout tenda, kondisi, dan keamanan kawasan. Hasil wawancara dengan pengelola Wisata Kalisuci, Kawasan Wisata Kalisuci sendiri saat ini memiliki atraksi utama penelusuran gua dengan sungai bawah tanah, namun pada beberapa waktu tertentu lahan di kawasan wisata difungsikan sebagai lokasi perkemahan. Lokasi yang sering dimanfaatkan tersebut hanya sebesar $\pm 20\%$ dari total luas kawasan, belum ada tata ruang tenda disana, serta belum adanya pagar pengaman pada daerah berisiko sehingga penilaian unsur ini masih kurang memenuhi. Untuk kebersihan dan kenyamanan, kawasan ini dinilai memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan. Unsur penanda arah telah memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan. Hal ini dilihat dari adanya penanda arah dan papan nama kawasan, seperti pada Gambar 6.

Beberapa hal yang tidak memenuhi di dalam unsur fasilitas penunjang adalah tidak adanya area olahraga, belum ada perlengkapan berkemah yang disediakan pengelola, ketersediaan dapur umum dengan APAR, serta tidak ada urinoar. Namun, sebagian besar sub-unsur pada fasilitas penunjang dapat dipenuhi oleh kondisi saat ini pada Kawasan Wisata Kalisuci, seperti: fasilitas parkir, RTH $> 40\%$, tersedia *sound system*, tempat pertemuan untuk minimal 50 orang, tempat ibadah, kamar mandi dengan toilet, *shower*, serta adanya penangkal petir yang berfungsi dengan baik. Beberapa fasilitas penunjang yang tersedia di kawasan wisata Kalisuci ditunjukkan oleh Gambar 7.



Gambar 6. Papan petunjuk arah dan gapura kawasan wisata Kalisuci (Sumber Foto: Google Street View).



Gambar 7. Fasilitas penunjang yang tersedia di Kalisuci, antara lain: (a) Musala; (b) Ruang pertemuan (pendopo); (c) dan (d) Toilet dan kamar mandi.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa sebagian besar variabel produk telah memenuhi untuk dibukanya usaha bumi perkemahan di kawasan wisata Kalisuci. Namun demikian, perlu penambahan fasilitas sebagaimana unsur dan sub unsur yang dinilai tidak memenuhi dan kurang memenuhi, misalnya tata letak tenda, pengamanan lahan berisiko tinggi, persiapan perlengkapan berkemah oleh pengelola, adanya akses dan fasilitas untuk penyandang disabilitas, dan sistem APAR. Hasil penilaian kelayakan Kawasan Wisata Kalisuci berdasarkan Permenpar RI Nomor 24 Tahun 2015 ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian kelayakan bumi perkemahan Kawasan Wisata Kalisuci pada aspek produk.

Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan
			1	2	3	
Lahan	1	Luas paling sedikit 2,5 ha dengan batas yang jelas			✓	Luas kawasan termasuk dengan dua lokasi gua vertikal yang terkoneksi sungai bawah tanah
	2	Kontur lahan datar, lahan stabil sesuai standar		✓		Kemiringan lereng lahan bervariasi
	3	Tersedia pintu masuk dan keluar yang berbeda, dilengkapi pos keamanan		✓		Terdapat satu pintu masuk dan keluar
Camping Ground	4	Luas sebesar 60% dari luas lahan		✓		Lokasi yang direncanakan sebesar 20% dari total luas kawasan
	5	Memiliki layout tenda	✓			Belum ada
	6	Kondisi bersih, aman, nyaman, dan terawat			✓	
	7	Pemasangan pagar pengaman untuk daerah berisiko tinggi	✓			Belum ada
Penanda Arah	8	Papan nama kawasan			✓	Ada
	9	Penanda arah untuk fasilitas pengunjung wisatawan			✓	Papan penunjuk arah
Fasilitas Penunjang	10	Fasilitas parkir			✓	Ada
	11	Akses & fasilitas untuk penyandang disabilitas		✓		Kurang ramah disabilitas
	12	Tersedia TOSERBA		✓		Hanya terdapat warung
	13	Area olahraga			✓	Belum ada
	14	RTH 40% dari luas lahan			✓	Luas RTH \pm 50% dari luas lahan
	15	Tenda untuk menginap dengan kapasitas minimum 4 orang, dilengkapi (a) tempat tidur lipat/matras; (b) <i>sleeping bag</i> ; (c) penerangan; (d) tempat	✓			Belum ada

Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan
			1	2	3	
		sampah (organik & anorganik)				
	16	Tersedia perlengkapan <i>sound system</i>			✓	Ada
	17	Tersedia area permainan (<i>indoor/outdoor</i>) dengan perlengkapan			✓	Terdapat atraksi wisata penelusuran gua dilengkapi perlengkapan
	18	Tempat pertemuan kapasitas minimal 50 orang			✓	Area pendopo Kalisuci
	19	Dapur umum (memenuhi hygiene dan sanitasi layak)		✓		Kurang hygiene dan sanitasi kurang layak
	20	Dapur umum dengan APAR		✓		Belum ada APAR
	21	Peralatan memasak			✓	Ada
	22	Ruang ibadah bagi pengunjung			✓	Mushola
	23a	Kamar mandi dan toilet yang bersih, terawat, terpisah untuk pria dan wanita sesuai kapasitas pengunjung			✓	Ada
	23b	Kamar mandi dan toilet yang dilengkapi tanda yang jelas		✓		Tidak terdapat tanda yang jelas
	23c	Kamar mandi dan toilet dengan air bersih cukup			✓	Ada
	23d	Tempat cuci tangan			✓	Ada
	23e	Kloset (jongkok/duduk)			✓	Ada
	23f	Kamar mandi dan toilet yang dilengkapi tempat sampah tertutup			✓	Ada
	23g	Urinoir untuk toilet pengunjung pria	✓			Tidak ada
	23h	Shower			✓	Ada
	23i	Kamar mandi dan toilet dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik			✓	Ada

Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan
			1	2	3	
	24	Tersedia penangkal petir yang berfungsi dengan baik			✓	Ada
	25a	Tempat sampah tertutup organik		✓		Tidak dipisah
	25b	Tempat sampah tertutup anorganik		✓		Tidak dipisah
Jumlah			4	10	20	
Persentase			11,76%	29,41%	58,82%	

Keterangan:

1 = Tidak memenuhi

2 = Kurang memenuhi

3 = Memenuhi



Gambar 8. Aspek pelayanan di Kalisuci, antara lain: (a) Informasi pelaksanaan pembayaran menggunakan QRIS); (b) Informasi reservasi daring; (c) foto kegiatan wisata.

Aspek pelayanan memiliki dua unsur dengan 13 sub-unsur, dimana seluruhnya (100%) dinilai memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan (Tabel 3). Atraksi wisata Kalisuci memiliki media sosial berupa Instagram yang aktif. Informasi yang disampaikan di dalamnya cukup lengkap meliputi peta lokasi, macam atraksi, harga tiket, cara pembayaran, dan reservasi. Reservasi atraksi wisata di Kalisuci dapat dilakukan secara daring sebelum kunjungan dilakukan. Selain lebih mudah, reservasi daring juga dapat membatasi tumpukan pengunjung pada jam operasi Kalisuci sehingga dapat sesuai dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembayaran untuk atraksi wisata *cave tubing* saat ini juga telah menerapkan sistem non-cash dengan teknologi scan QRIS. Pelayanan kecelakaan di kawasan wisata Kalisuci dilengkapi dengan peralatan P3K dan *rescue* serta mobil ambulans. Selain itu, kecelakaan

wisata diasuransikan yang tercakup dalam tiket masuk atraksi wisata Kalisuci. Gambaran kelengkapan sub-unsur pada aspek pelayanan ditunjukkan oleh Gambar 8.

Tabel 3. Penilaian kelayakan bumi perkemahan Kawasan Wisata Kalisuci pada aspek pelayanan.

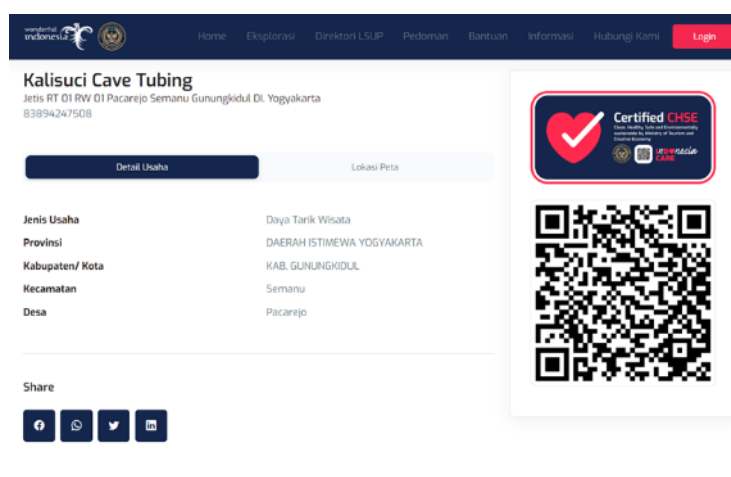
Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan
			1	2	3	
Pelaksanaan SOP	1a	Ketersediaan dan penyampaian informasi produk			✓	Media Sosial dan papan pengumuman
	1b	Ketersediaan dan penyampaian informasi harga tanda masuk/tiket			✓	Media Sosial dan papan pengumuman
	1c	Ketersediaan dan penyampaian informasi pembayaran			✓	Media Sosial dan papan pengumuman
	1d	Nomor telepon penting (pengelola, kepolisian, DAMKAR, Ambulans, RS/Klinik)			✓	Papan pengumuman, Ambulans
	1e	Peta lokasi fasilitas			✓	Media Sosial dan papan pengumuman
	1f	Daya tarik wisata di kawasan sekitar			✓	Foto Wisata
	2	Reservasi dan pendaftaran pengunjung			✓	<i>On the Spot</i> (<10 orang) dan <i>online</i> via WhatsApp
	3	Penanganan <i>check-in</i> , <i>check-out</i> , dan pembayaran			✓	Lokasi registrasi pengunjung
	4	Pelaksanaan pembayaran			✓	QRIS dan on the spot
	5	Penanganan keselamatan dan keamanan			✓	Peralatan Rescue & Ambulans
	6	Pemeliharaan fasilitas dan lingkungan			✓	Kegiatan bersih lingkungan
	7	Penanganan keluhan pengunjung			✓	WhatsApp <i>official</i>
	Pelayanan Lainnya	8	Pemberian asuransi bagi pengunjung			✓
Jumlah			0	0	13	
Persentase			0,00%	0,00%	100,00%	

Keterangan:

1 = Tidak memenuhi 2 = Kurang memenuhi 3 = Memenuhi

Aspek pengelolaan dinilai dari 31 sub-unsur dalam empat unsur, yaitu organisasi, manajemen, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Pengelolaan Wisata Kalisuci telah terorganisir dengan struktur organisasi dan pembagian tugas dan fungsi yang jelas. Pengelola kawasan wisata telah mencantumkan dalam AD/ART, yang mencakup struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi, rencana usaha, dokumen SOP pelaksanaan kerja, serta peraturan dan perjanjian organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa lima sub-unsur dalam unsur organisasi memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan.

Unsur manajemen dinilai dari pelaksanaan program pemeliharaan dan penyimpanan dokumen, pelaksanaan program kebersihan, perawatan, dan keamanan lingkungan, pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pelaksanaan program K3, pelaksanaan program pengawasan dan konservasi lingkungan yang melibatkan masyarakat, serta ketersediaan perlengkapan P3K. Hampir seluruh sub-unsur tersebut dinilai memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan. Kriteria-kriteria tersebut telah diuraikan dan dibuktikan kelayakannya dalam sertifikat CHSE dari Kemenparekraf yang diperoleh kawasan wisata Kalisuci sejak tahun 2021. CHSE (*cleanliness/kebersihan, health/kesehatan, safety/keamanan, environment sustainability/kelestarian lingkungan*) merupakan bentuk usaha Kemenparekraf untuk mewujudkan pariwisata yang aman dan nyaman sesuai empat aspek tersebut, dan sebagai penerapan protokol kesehatan dalam pengendalian virus Covid-19 [16]. Dengan adanya sertifikat CHSE, pengelola wisata Kalisuci memberikan jaminan kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan bagi setiap pengunjung yang datang. Bukti sertifikasi CHSE yang telah dimiliki oleh wisata Kalisuci ditunjukkan oleh Gambar 9.



Gambar 9. Bukti sertifikat CHSE yang telah dimiliki oleh pengelola wisata Kalisuci.

Unsur sumber daya manusia dinilai dari empat sub-unsur, yaitu program peningkatan kompetensi karyawan, evaluasi kinerja, pemeriksaan kesehatan karyawan, dan adanya satuan pengamanan dengan KTA dari POLRI. Pokdarwis Kalisuci mengikuti sertifikasi pemandu gua sehingga dapat dikatakan memenuhi kelayakan sub unsur peningkatan kompetensi karyawan.

Pertemuan rutin mingguan diadakan untuk melakukan evaluasi kinerja dan merencanakan agenda ke depan. Namun demikian, dua sub unsur pemeriksaan kesehatan karyawan dan ketersediaan satuan pengamanan dengan KTA dari POLRI belum memenuhi kelayakan.

Sarana prasarana di Kawasan Wisata Kalisuci cukup baik, yaitu 11 dari 16 sub-unsur telah memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan. Telah tersedia ruang kantor, ruang karyawan, ruang ganti pakaian, ruang makan, ruang istirahat, dan ruang ibadah yang nyaman dengan sirkulasi udara yang baik. Instalasi listrik/genset dan air bersih terpasang dengan baik dan sesuai ketentuan. Instalasi kamera CCTV terpasang, namun saat ini dalam kondisi mati dan belum diperbaiki sehingga dinilai kurang memenuhi kelayakan. Toilet dan tempat sampah masih kurang memenuhi pula, karena meskipun telah terdapat toilet yang bersih dan terawat, namun tidak dibedakan penggunaannya untuk laki-laki dan perempuan. Tempat sampah organik dan anorganik juga ada, namun tidak dilakukan pemilahan sampah dengan baik. Air limbah masih dibuang ke tangki septik karena belum tersedia IPAL.

Berdasarkan uraian di atas diketahui sebanyak 22 sub-unsur atau 70,97% variabel pengelolaan telah memenuhi kelayakan pengembangan bumi perkemahan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4. Sebanyak 5 sub-unsur (16,13%) kurang memenuhi, yaitu program pengawasan kurang melibatkan masyarakat, evaluasi kinerja yang belum efektif, toilet yang belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, belum adanya pemilahan sampah, dan kamera CCTV yang mati. Kelima sub unsur ini perlu diperbaiki sehingga dapat memenuhi kelayakan. Terdapat empat (12,9%) sub-unsur tidak memenuhi kelayakan dari unsur sumber daya manusia yaitu pemeriksaan kesehatan karyawan dan pengamanan dengan KTA POLRI serta dari unsur sarana prasarana yaitu ketersediaan IPAL dan akses darurat dengan rambu. Pemenuhan kriteria ini dapat dan perlu dilakukan seiring berkembangnya kawasan wisata Kalisuci sebagai bumi perkemahan.

Tabel 4. Penilaian kelayakan bumi perkemahan Kawasan Wisata Kalisuci pada aspek pengelolaan.

Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan
			1	2	3	
Organisasi	1a	Struktur organisasi yang terdokumentasi			✓	Tercantum dalam AD/ART
	1b	Uraian tugas dan fungsi untuk tiap jabatan			✓	Tercantum dalam AD/ART
	2	Rencana usaha yang lengkap, terukur, dan terdokumentasi			✓	Tercantum dalam AD/ART
	3	Dokumen SOP dan/atau petunjuk pelaksanaan kerja			✓	Tercantum dalam AD/ART
	4	Peraturan Perusahaan atau Perjanjian Kerja Bersama (sesuai aturan dan terdokumentasi)			✓	Tercantum dalam AD/ART

Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan	
			1	2	3		
Manajemen	5	Pelaksanaan program pemeliharaan dan penyimpanan dokumen kegiatan			✓	Tersedia	
	6	Pelaksanaan program kebersihan, perawatan, dan keamanan lingkungan			✓	Sertifikasi CHSE	
	7	Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran			✓	Sertifikasi CHSE	
	8	Pelaksanaan program K3 yang terdokumentasi			✓	Sertifikasi CHSE	
	9	Pelaksanaan program pengawasan dan konservasi lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat		✓		Sertifikasi CHSE; belum optimal dilakukan	
	10	Perlengkapan P3K			✓	Tersedia	
	Suber Daya Manusia	11	Program peningkatan kompetensi bagi karyawan			✓	Sertifikasi Pemandu Gua
		12	Evaluasi kinerja SDM secara periodik		✓		Pertemuan rutin 1x seminggu, selama pandemi vakum
		13	Pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodik	✓			Belum ada
		14	Satuan pengaman dengan KTA dari POLRI	✓			Belum ada
Sarana dan Prasarana	15a	Ruang karyawan yang bersih dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang sesuai standar			✓	Tersedia	
	15b	Ruang ganti pakaian bagi karyawan pria dan wanita yang terpisah			✓	Tersedia	
	15c	Ruang makan dan minum karyawan			✓	Tersedia	
	15d	Ruang istirahat karyawan			✓	Tersedia	
	16a	Toilet dan kamar mandi yang bersih dan terawat, serta sirkulasi udara yang cukup			✓	Tersedia	

Unsur	No	Sub Unsur	Nilai			Keterangan
			1	2	3	
	16b	Toilet dan kamar mandi terpisah bagi karyawan pria dan wanita		✓		Ada, tapi tidak terpisah
	17	Ruang kantor dengan sirkulasi udara dan cahaya yang baik			✓	Tersedia
	18	TPS sampah organik dan anorganik		✓		Tersedia
	19	Tersedia IPAL sesuai ketentuan	✓			Tidak ada IPAL; air limbah masuk <i>septictank</i>
	20	Instalasi listrik/genset sesuai ketentuan			✓	Tersedia
	21	Instalasi air bersih sesuai ketentuan			✓	Tersedia
	22	Akses darurat dengan rambu yang jelas sesuai ketentuan	✓			
	23	Sarana komunikasi berfungsi baik			✓	Tersedia HT, grup Whatsapp
	24	Ruang ibadah dengan kelengkapan bagi karyawan			✓	Tersedia
	25	Instalasi kamera CCTV berfungsi baik		✓		Tersedia, namun saat ini mati
	26	Gudang			✓	Tersedia
		Jumlah	4	5	22	
		Persentase	12,90%	16,13%	70,97%	

Keterangan:

1 = Tidak memenuhi

2 = Kurang memenuhi

3 = Memenuhi

4. Kesimpulan

Kelayakan aspek produk memenuhi sebanyak 20 sub-unsur dari total 34 sub-unsur (58,82%) untuk pengembangan usaha bumi perkemahan. Masih perlu upaya perbaikan kualitas dan kuantitas dari 41,18% sub unsur lainnya untuk meningkatkan kelayakan usaha bumi perkemahan, di antaranya adalah *cut and fill* lahan karena kemiringan lereng yang bervariasi, pembuatan jalur sirkulasi dan pagar pengaman kawasan, penyusunan tata letak tenda, serta penambahan fasilitas olahraga, dapur umum, dan perlengkapan berkemah. Kelayakan aspek pelayanan telah memenuhi standar kelayakan usaha bumi perkemahan, informasi mengenai kawasan wisata, harga, reservasi, keluhan pengunjung sudah dikemas baik dalam media sosial yang dikelola pengelola Kalisuci. Kedepannya, penambahan informasi mengenai bumi

perkemahan perlu dilakukan ketika usaha bumi perkemahan dilakukan. Sebanyak 22 sub-unsur atau 70,97% aspek pengelolaan telah memenuhi kelayakan standar bumi perkemahan, yaitu meliputi seluruh unsur organisasi dan manajemen. Unsur sumber daya manusia dan sarana prasarana masih perlu ditingkatkan, terutama pemeriksaan kesehatan karyawan dan satuan pengamanan serta ketersediaan IPAL dan akses darurat. Kajian ini merupakan penilaian awal pengembangan usaha bumi perkemahan sebagai acuan pengelola wisata untuk melakukan optimalisasi potensi wisata Kalisuci. Sub-unsur yang tidak dan kurang memenuhi perlu dievaluasi dan ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya guna memenuhi standar pengembangan usaha bumi perkemahan.

Ucapan terima kasih

Penelitian ini merupakan bagian dari Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun 2022, yang didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sesuai Surat Keputusan Nomor 033/E5/PG.02.00/2022 tanggal 27 April 2022. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta LPPM Universitas Teknologi Yogyakarta atas pendanaan dan arahan selama penelitian. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola wisata Kawasan Wisata Kalisuci yang telah membantu dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

Referensi

- [1] Prabawa B. Studi Karakteristik Hidrologi Sub Daerah Aliran Sungai (Das) Jirak menggunakan Time Series Analysis (Hydrological Characteristics Study of Jirak Sub Watershed Using Time Series Analysis). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai* 2020;4:37–52. <https://doi.org/10.20886/jppdas.2020.4.1.37-52>.
- [2] Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Statistik Kepariwisataaan DIY 2017*. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2018.
- [3] Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Statistik Kepariwisataaan DIY 2018*. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2019.
- [4] Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. *Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Gunungkidul 2010-2030* 2011.
- [5] Ceballos-Lascurain H. *Tourism, Ecotourism, and Protected Areas: The State of Nature-Based Tourism Around the World and Guidelines for its Development*. Iucn; 1996.
- [6] Wood M. *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability*. UNEP; 2002.
- [7] Cahyadi A, Riyanto IA, Irshabdillah MR, Firizqi F. *Inventarisasi dan Karakterisasi Sistem Sungai Alogenik di Kawasan Karst Gunungsewu Kabupaten Gunungkidul*. Laporan Penelitian Hibah Dosen Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada 2018.
- [8] Cahyadi A, Haryono E, Adji TN, Widyastuti M, Riyanto IA, Nurteisa YT, et al. *Groundwater Flooding due to Tropical Cyclone Cempaka in Ngrengeng Karst Window, Gunungsewu Karst Area, Indonesia*. *E3S Web of Conferences*, vol. 125, EDP Sciences; 2019, p. 01020.
- [9] Maharani A, Mahalika F. *New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi*. *Jurnal Lemhannas RI* 2020;8:42–55.

- [10] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Buku Tren Industri Pariwisata 2021 2021.
- [11] Blichfeldt BS, Mikkelsen MV. Camping, tourism. *Encyclopedia of Tourism*, Cham: Springer International Publishing; 2014, p. 1–2. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_468-1.
- [12] Lucivero M. Camping and open-air tourism: an opportunity for sustainable tourism in Coastal Areas. 6th Conference of the International Forum on Urbanism (IFoU): TOURBANISM, Barcelona, 25-27 gener, International Forum on Urbanism; 2012, p. 1–9.
- [13] Marfai MA, Sunarto, Khakim N, Fatchurohman H, Cahyadi A, Wibowo YA, et al. Tsunami hazard mapping and loss estimation using geographic information system in Drini Beach, Gunungkidul Coastal Area, Yogyakarta, Indonesia. *E3S Web of Conferences* 2019;76:03010. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20197603010>.
- [14] Handayani W, Ayuningtyas EA, Candra R FS, Arif S B, Argadyanto B. Unmanned Aerial Vehicle (UAV) Data Acquisition for Archaeological Site Identification and Mapping. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci* 2017;98:012017. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/98/1/012017>.
- [15] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan 2015.
- [16] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata 2020.